

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra lahir melalui pengarang-pengarang yang cerdas di kalangan masyarakat. Sastra muncul karena pengaruh dari zaman ke zaman, mulai dari sastra lama kemudian ke modern sehingga memunculkan pengarang sastra yang lebih hebat dan kreatif. Sastra lahir dimaksudkan untuk lebih dikenalkan kepada pembaca. Pengarang juga menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk karya sastra. Menurut Pradopo (2003:61), karya sastra merupakan gambaran hasil rekaan seseorang dan menghasilkan kehidupan yang mewarnai oleh sikap, latar belakang dan keyakinan pengarang. Karya sastra lahir ditengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada disekitarnya.

Nurgiyantoro (2010:3) mengemukakan bahwa sastra dan tata nilai kehidupan adalah dua fenomena sosial yang saling melengkapi sebagai sesuatu yang ekstensial. Sebagai miniatur, karya sastra berfungsi untuk menginfestasikan sejumlah besar kejadian-kejadian yang telah dikerangkakan dalam pola-pola kreativitas dan imajinasi. Lahirnya karya sastra tidak pernah lepas dari kehidupan pengarangnya. Sastra ada karena pengarang yang mempunyai daya imajinasi tinggi dan memiliki karakter. Suatu karya sastra tidak pernah lepas dari latar kehidupan pengarangnya baik melalui pengalaman pribadi maupun lingkungan. Faktor lingkungan mempengaruhi lahirnya karya sastra, di mana pengarang dapat berimajinasi melalui hal-hal yang ada disekitarnya.

Karya sastra diciptakan dalam berbagai bentuk, tidak terkecuali cerpen atau sering disebut dengan cerita pendek. Selain cerita yang pendek dan banyak diminati pembaca, cerpen lahir berkat imajinasi seorang pengarang. Seorang pengarang biasanya mengamati suatu fenomena kemudian menuangkannya dalam sebuah cerita. Tidak hanya novel yang melahirkan cerita tentang kehidupan sosial, cerpen juga tidak kalah halnya dengan novel. Masalah gender

sekarang menjadi sorotan yang luar biasa dimata masyarakat luas zaman modern sekarang ini banyak pengarang yang ingin melahirkan masalah kehidupan sosial kemudian dijadikan karya sastra dalam bentuk kumpulan cerpen. Mengangkat permasalahan sosial termasuk mengenai masalah gender. Masalah gender sekarang ini menjadi permasalahan yang luar biasa dalam kehidupan masyarakat. Kumpulan cerpen *Saia* karya Djenar Maesa Ayu mengangkat tentang feminisme dan bagaimana perempuan memperjuangkan hidupnya. Kumpulan cerpen *Saia* ini juga mengangkat permasalahan yang dialami perempuan karena merasa diacuhkan dan dibuang oleh kaum laki-laki, serta perjuangan seorang perempuan dalam membesarkan buah hatinya tanpa suami yang tidak mau bertanggung jawab.

Fakih (2007: 13-23) menyebutkan bahwa menifestasi ketidakadilan gender antara lain:

(1) gender dan marjinalisasi perempuan; (2) gender dan subordinasi; (3) gender dan stereotipe; (4) gender dan kekerasan; (5) gender dan beban kerja. Masalah tersebut sering diangkat dalam cerita novel. Masalah ketidakadilan gender ini merupakan masalah yang sering dialami oleh perempuan di masyarakat.

Kumpulan cerpen *Saia* karya Djenar Maesa Ayu merupakan satu karya sastra yang di dalamnya terdapat permasalahan gender. Kumpulan cerpen ini memuat beberapa permasalahan gender yang biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Kumpulan cerpen *Saia* karya Djenar Maesa Ayu menceritakan kerasnya hidup di kota beserta sisi gelapnya, mulai dari penggunaan narkoba, seks bebas, alkohol, kemiskinan, kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan seksual dan ketidakharmonisan rumah tangga. Kumpulan cerpen ini erat kaitannya dengan ketidakadilan gender, dimana seorang perempuan menanggung segala kesulitan hidupnya sendiri. Pengarang memadukan segi kehidupan dengan realita tentang perempuan sebagai objek utamanya.

Djenar Maesa Ayu memadukan berbagai cerita menjadi kesatuan yang utuh dalam kumpulan cerpen ini. Pengarang walaupun menggunakan kata-kata yang sangat frontal, namun relatif memudahkan pembaca membangun imajinasi liarnya tanpa batas. Djenar Maesa Ayu juga menceritakan tentang ketidakadilan gender yang dialami oleh tokoh cerita. Ketidakadilan gender terlihat bagaimana

seorang perempuan rela memperjuangkan dan membesarkan bayinya ketika sang calon ayah tidak mau bertanggung jawab atas janin yang dikandungnya. Tempatnya bekerja tidak mau menerima perempuan bekerja karena alasan seorang SPG tidak dapat dipekerjakan jika sedang hamil.

Topik yang diangkat dalam penelitian ini sangat penting karena menunjukkan sisi lain dari perempuan. Tidak hanya itu saja, cerpen ini berisi tentang segi permasalahan yang luas mulai dari permasalahan anak sampai dewasa. Kumpulan cerpen *Saia* juga syarat akan ketidakadilan yang dialami oleh tokoh perempuan dalam cerita tersebut. Masyarakat khususnya kaum perempuan dapat menjadikan pelajaran hidup dan memposisikan dirinya dalam menjalani setiap sendi kehidupan.

Kelebihan lain yang dimiliki kumpulan cerpen *Saia* yaitu karya ini merupakan antalogi dari cerpen-cerpen Djenar Maesa Ayu yang pernah dimuat disurat kabar *Kompas* dan majalah *Esquire*. Beberapa judul seperti, *Air, Dan Lalu, Saia* pernah dimuat di *Kompas*. Cerpen lain yang berjudul *Mata Telanjang* pernah dimuat di majalah *Esquire*. Dikarenakan penelitian ini mengkaji permasalahan ketidakadilan gender terhadap kaum perempuan, maka kumpulan cerpen *Saia* karya Djenar Maesa Ayu ini menarik dianalisis dengan kajian sastra feminis. Kumpulan cerpen ini juga memberikan gambaran bahwa menghargai kaum perempuan khususnya anak perempuan sangatlah penting. Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan secara rinci tiga alasan diadakannya penelitian ini.

1. Persoalan yang diangkat dalam kumpulan cerpen *Saia* mengenai persoalan ketidakadilan gender.
2. Analisis terhadap kumpulan cerpen *Saia* diperlukan guna memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca terutama masalah ketidakadilan gender.
3. Analisis terhadap *Saia* diperlukan guna memberi rujukan kepada pihak sekolah sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran teks cerita pendek di SMA kelas XI.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Ketidakadilan Gender dalam Kumpulan Cerpen *Saia* Karya

Djenar Maesa Ayu: Tinjauan Sastra Feminis dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA” untuk mengetahui masalah-masalah yang menunjukkan ketidakadilan gender.

B. Rumusan Masalah

Terdapat empat rumusan masalah pada penelitian ini agar mendapatkan hasil yang jelas dan terarah.

1. Bagaimana latar sosiohistoris Djenar Maesa Ayu sebagai pengarang kumpulan cerpen *Saia*?
2. Bagaimana struktur kumpulan cerpen *Saia* karya Djenar Maesa Ayu?
3. Bagaimana ketidakadilan gender dalam kumpulan cerpen *Saia* karya Djenar Maesa Ayu?
4. Bagaimana Implementasi analisis ketidakadilan gender pada kumpulan cerpen *Saia* karya Djenar Maesa Ayu tinjauan sastra feminis sebagai bahan ajar sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan latar sosiohistoris Djenar Maesa Ayu sebagai pengarang kumpulan cerpen *Saia*.
2. Mendeskripsikan struktur kumpulan cerpen *Saia* karya Djenar Maesa Ayu.
3. Mendeskripsikan ketidakadilan gender dalam kumpulan cerpen *Saia* karya Djenar Maesa Ayu.
4. Mendeskripsikan hasil implementasi analisis ketidakadilan gender pada kumpulan cerpen *Saia* tinjauan sastra feminis sebagai bahan ajar sastra di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat pada penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan pembaca tentang penelitian sastra yang mengangkat permasalahan ketidakadilan gender.
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan motivasi para ilmuwan sastra khususnya penelitian sastra yang memanfaatkan teori feminisme.
2. Manfaat Praktis
- a. Penelitian kumpulan cerpen *Saia* ini dapat dijadikan wawasan yang luas untuk kemajuan sastra.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan peserta didik untuk lebih mengenal karya sastra dalam hal cerita pendek.
 - c. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang menganalisis cerpen menggunakan tinjauan feminisme.